

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 DOBO
KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

Ema Tukyaaur, Arience Lesnussa, Ode Abdulracman

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FKIP PSDKU ARU

ema18tukyaaur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa masih banyak siswa kelas IV SD Negei 3 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat pada pembelajaran IPS dimana tidak semua siswa mau memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, maka Kekurangan yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah tidak adanya peningkatan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negei 3 Dobo. Berdasarkan lembar observasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari petemuan siklus I terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas dan belum mencapai tingkat ketuntasan, maka hal ini menunjukan bahwa perlu adanya peningkatan dalam belajar siswa. Kemudian pada pertemuan II terdapat 9 orang siswa yang telah memiliki motivasi belajar yang signifikan, maka hal ini menunjukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sudah meningkat dan optimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mind Mapping.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan didasarkan pada perkembangan zaman yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan memuat semua kemampuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap mata pelajaran disetiap jenjang. Kompetensi yang menjadikan karakteristik kurikulum 2013 adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar (SD). Salah satu pelajaran yang ada didalam kurikulum adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD N 3 Dobo melalui wawancara, dokumentasi dan observasi ternyata masih terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Guru masih sering melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi. Tanpa menggunakan model pembelajaran

yang merangsang kreatifitas siswa dalam melaukan proses menalar. Guru belum menggunakan media interaktif untuk menarik perhatian siswa agar siswa lebih memahami materi yang diberikan dan masih menggunakan sumber belajar yang berasal dari buku guru dan buku siswa, sehingga sumber belajar yang digunakan oleh guru belum inovatif. Selaian itu, siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang harus menuntut siswa untuk membaca materi pelajaran yang begitu banyak, sehingga membuat malas bagi siswa dalam menghafal dan mempelajari berbagai materi.

Model pembelajaran *Mind Map* (peta pikiran) adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran *mind mapping*, siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka (Syam dan Ramlah, 2015).

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penggunaan model mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi keragaman budaya di Indonesia pada kelas IV SD Negeri 3 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

KAJIAN PUSTAKA

a. MODEL PEMBELAJARAN.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2011: 133).

b. MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING

1. Pengertian Model Mind Mapping.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa. Kerja sama tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya secara kooperatif. *Mind Mapping* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif.

Mind Mapping merupakan hasil penemuan seorang ahli psikologi yang bernama Tony Buzan pada awal tahun 1970. Menurut sang pengembang Tony Buzan adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkiatan seperti peta bergaris yang digunakan untuk jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, merencanakan. Peta yang dibuat tertuang dari ide- ide yang asli sehingga baik penulis dan pembacanya paham isi dari peta.

2. Karakteristik Model *Mind mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki berbagai karakteristik atau memiliki komponen yang menunjukkan ciri khasnya. Swadarma (2013:10) menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *Mind mapping*. Karakteristik tersebut meliputi:

- a. Kertas, menggunakan kertas putih polos berorientasi landscape.
- b. Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna.
- c. Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.
- d. Huruf, pada cabang utama yang dimulai dari central image menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.
- e. Keyword, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
- f. Key Image, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
- g. Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.

3. Manfaat Model *Mind mapping*

- a. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis Dengan mengamati, mencari informasi, kreatifitas untuk membuat *Mind mapping* mampu merangsang bekerjanya otak. Otak kanan dan otak kiri menerjemahkan informasi yang di tangkap, Otak kana yang bersifat emosi, imajinasi, kreatifitas dan seni sedangkan otak kiri yang bersifat rasional, verbal dan numerik saling bersinergi untuk mencerna informasi.
- b. Mengembangkan sebuah ide
Ketika kelompok dibentuk siswa saling bertukar ide untuk mencapai ide yang disepakati oleh semua anggota kelompok, siswa diberikan sebuah materi lalu harus menentukan ide untuk menjadi ide pokok yang akan dibahas maka perlunya mengembangkan sebuah ide yang menarik agar menghasilkan sesuatu yang menarik.
- c. Meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa.
Dalam pembelajaran siswa terbiasa dengan menggunakan *Mind Mapping* tentu akan membuat siswa akan merasa senang karena selain mengandalkan kreativitas tetapi juga keaktifan siswa sehingga senang ketika mengikuti pembelajaran.
- d. Meningkatkan daya ingat.
Penggunaan *Mind Mapping* dengan mengingat materi yang di tuangkan dalam peta dengan menggunakan berbagai (Sani Abdullah, 2013:241)

4. Langkah-Langkah Model *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah salah satu model yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut mind map. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* menurut

Doni Swadarma (2013:73) adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- b. Guru mendefinisikan materi pembelajaran.
- c. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- d. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat mind map.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind mapping*.

Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan-kelebihan yang berdampak positif bagi pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Mind mapping* menurut Swadarma (2013:73).

- a. Kelebihan metode *Mind Mapping*.
 - 1) Fleksibel.
 - 2) Dapat memusatkan perhatian.
 - 3) Meningkatkan pemahaman.
 - 4) Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas.
- b. Kekurangan Model Mind Mapping
 1. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat;
 2. Tidak sepenuhnya murid belajar;
 3. Mind map peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind map peserta didik.

c. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disingkat menjadi IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya Murfiah (2016:89).

Kuswandi (2016:51) menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang ilmu pengetahuan yang digali dari kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat.

2. Tujuan IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji semua yang berhubungan dengan keadaan sosial, manusia dan masyarakat.

3. Karakteristik IPS

Karakteristik dari pendidikan IPS adalah berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh

Sapriya (dalam Sahaja, 2014) bahwa “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”.

4. Pembelajaran IPS Di SD

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu mempelajari IPS menjadi sangat penting bagi siswa. Selain itu, siswa yang datang ke sekolah juga berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda sehingga dengan mempelajari materi-materi IPS yang diperolehnya di sekolah mereka dapat mengembangkan dan mengintegrasikan menjadi suatu yang lebih bermakna ketika mereka berada di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

5. Ruang Lingkup Materi IPS

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

d. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Gagne (Swadarma, 2013: 43) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik”.

Dengan demikian bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2. Kompetensi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), ketrampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ruseffendi dalam Sutanto (2015:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu :

- a. Kecerdasan Anak.
- b. Kesiapan dan Kematangan
- c. Bakat Anak
- d. Kemampuan Belajar
- e. Minat
- f. Model Penyajian Materi Pelajaran
- g. Pribadi dan Sikap Guru
- h. Kompetensi Guru
- i. Masyarakat

Menurut Suryabrata dalam ristiyani (2019, 86) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor Nasional
- 2) Faktor Sosial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar, 2013:46).

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah selesai mengikuti seminar proposal pada bulan Februari 2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negei 3 Dobo.

b. Proedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu peencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif yang disajikan secara naratif dan dilanjutkan dengan menggunakan interpretasi hasil analisis. Analisis berkaitan dengan pemberian makna kepada apa yang terjadi pada kehidupan yang sebenarnya. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung nilai tersebut menggunakan rumus:

1. Menentukan nilai rata-rata :(Chabib, 2003:94)

$$X = \frac{\sum F}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata yang dipeoleh siswa

$\sum F$: Skor total yang diperoleh murid

N : Jumlah seluruh murid dalam kelas

2. Menentukan persentase ketuntasan :(Supardi,2006:28)

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P :Persentase ketuntasan

$\sum F$:Jumlah murid yang tuntas belajar

N :Jumlah seluruh murid

3. Menentukan peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus: (Akib,2001:53)

Keterangan:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila standar keberhasilan atau kelulusan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila murid memahami materi atau memperoleh nilai ≥ 70 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu/perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil tes siswa yang telah diuraikan dalam penelitian ini bahwa keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus I terdapat 4 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang siswa. Dengan demikian belum mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar 70%. Seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	4	37.5 %
2	Tidak	8	62.5 %
Jumlah		16	100 %
Kriteria		Tidak	

b. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 9 siswa sedangkan yang belum tuntas adalah sebanyak 3 siswa. Dengan demikian sudah mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar 75%. Sepeti terlihat pada tabel berikut:

No	Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	9	81,25 %
2	Tidak	3	18,75 %
Jumlah		16	100 %
Kriteria		Tuntas	

Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa dengan penerapan penggunaan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran berupa membentuk kelompok belajar, memberikan tugas dengan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut dengan tertib dan secara efektif dan siswa sudah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan lebih aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penggunaan model pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Dobo dalam pembelajaran IPS, untuk itu peneliti membuat simpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran Mind Mapping mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Dobo. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu pada siklus I jumlah skor yang diperoleh dengan persentase 37,5 % dan kualifikasi kurang. kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,25 % dan kualifikasi sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusnandar., (2013), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Rajawali Press, Jakarta.
- Syam N,Ramlah. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sd N 54 Kota Pare Pare*.Jurnal Publikasi Pendidikan.Volume V Nomor 3. 2015. ISSN 2088-2092.
- Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011),
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Swadarma, 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*.Jakarta: Kompas Gramedia
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*.Jakarta: Kompas Gramedia
- Kuswandi, Dedi. 2016. *Model Pembelajaran IPS yang Menggunakan Unsur-unsur Penting Kehidupan Nyata Masyarakat Sebagai Sumber Belajar*. Edcomtech.
- Murfiah, 2017. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Refika Aditama
- Sahaja, (2014). *Karakteristik, Tujuan dan Ruang Lingkup*.
<http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/08/karakteristik-tujuan-dan-ruang-lingkup.html>. Diakses Tanggal 02 Maret 2016.
- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ristiyani. 2019. *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Viii Di Smp N 6 Purwokerto*. Soedirman Economics Education Journal. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2019
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Swadarma, 2013. *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.